

**Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi  
Pada Anak Sekolah Kelas III Dan IV SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang**

Novarita Mariana Koch<sup>1)</sup>, Ni Made Yuliana<sup>2)</sup>, Tri Fadia M. Latif<sup>3)</sup>, Youla Karamoy<sup>4)</sup>  
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia [kochnovarita@gmail.com](mailto:kochnovarita@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Karies gigi sebagai salah satu penyakit dalam rongga mulut yang dapat mengganggu aktivitas anak. Anak sekolah sangat mudah mengalami karies gigi disebabkan karena lapisan emailnya masih mengalami maturase setelah erupsi. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang, pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan :** untuk mengetahui Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas III Dan IV SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. **Metode:** Penelitian *deskriptif*, responden yang digunakan adalah kelas III dan IV dengan total sampel 63 siswa. Penelitian menggunakan satu variabel (*monovariabel*) yaitu pengetahuan karies gigi pada siswa kelas III dan IV dengan kuesioner. **Hasil :** Sebagian besar responden berusia 8 tahun (34,9%), diikuti usia 9 tahun (33,3%), 7 tahun (27,0%), dan 10 tahun (4,8%). Berdasarkan jenis kelamin, (57,1%) adalah laki-laki dan (42,9%) perempuan. **Kesimpulan :** Tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebagian besar tergolong baik (74,6%), sedangkan yang kurang baik sebanyak (25,4%).

**Kata Kunci: Pengetahuan, Karies Gigi Anak**

**ABSTRACT**

Background: Dental caries is a disease of the oral cavity that can disrupt children's activities. Schoolchildren are highly susceptible to dental caries because their enamel is still maturing after eruption. Knowledge is a factor that shapes a person's behavior; a lack of knowledge will lead to incorrect behavior and attitudes toward maintaining dental and oral health. Objective: To determine the level of dental caries knowledge among third and fourth graders at SD Inpres Tateli, Mandolang District, Minahasa Regency. Method: This descriptive study involved 63 students from third and fourth grades. The study used a single variable (monovariabel), namely dental caries knowledge among third and fourth graders using a questionnaire. Results: The majority of respondents were 8 years old (34.9%), followed by 9 years old (33.3%), 7 years old (27.0%), and 10 years old (4.8%). Based on gender, 57.1% were male and 42.9% were female. Conclusion: The level of knowledge about dental caries was generally considered good (74.6%), while 25.4% were considered poor.

**Keywords: Knowledge, Children's Dental Caries**

## PENDAHULUAN

Semua orang mendambakan kesehatan yang prima. Anak dengan keadaan mulut yang sehat dan keadaan sistemik yang baik, nutrisi akan mudah masuk ke datubuh, sehingga dapat terpenuhi kebutuhan untuk proses tumbuhnya. (Fitriana & Kasuma, n.d.). Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) merupakan kelompok usia yang sering menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi secara baik dan benar. Pada usia 6-12 tahun gigi anak membutuhkan perawatan yang lebih intensif. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut terjadi perubahan pergantian gigi dimana gigi sulung mulai tanggal sementara gigi tetap pertama mulai tumbuh (Iqomah et al., 2022). Mempertahankan gigi sehat menjadi cara utama untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Hal ini perlu diperhatikan bahwa gigi dan mulut bukan saja harus diperhatikan oleh anak tetapi orang tua menjadi motor dalam memotivasi juga memberi teladan tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik dan benar. Hidayat dan Pratiwi tahun 2021 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang

tua anak akan memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena para orang tua yang menjaga perawatan kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulutnya (Tingkat et al., 2021). Pengetahuan tentang kesehatan gigi harus ditanamkan sedini mungkin. Tidak dapat dipungkiri banyak yang menyebabkan masalah penyakit gigi pada anak. Penyakit gigi adalah penyakit yang banyak berhubungan dengan akibat makanan dan gaya hidup. Terjadi kemungkinan peningkatan risiko untuk kesehatan gigi pada masa remaja karena seorang remaja akan menggunakan kebebasan dalam memutuskan sendiri makanan yang ingin mereka konsumsi. Remaja cenderung memilih apa yang dia inginkan dengan pilihannya (Purwaningsih et al., n.d.). Banyak faktor yang menyebabkan masalah karies gigi oleh karenanya perlu memperhatikan bagaimana mencegah karies gigi. Karies gigi sebagai salah satu penyakit gigi yang memungkinkan seseorang terganggu dalam beraktifitas sehingga perlu upaya sedini mungkin dalam mencegah terjadinya karies gigi tersebut. Pentingnya untuk memiliki pengetahuan yang baik agar kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dan dampaknya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara terpadu terintegrasi dan berkesinambungan

(Gigi, 2024). Upaya pencegahan harus dimulai dari diri sendiri sehingga modal sehat benar-benar tercipta karena dorongan positif seseorang. Apalagi pada usia rentan terhadap masalah kesehatan gigi, masalah pergantian gigi pada usia anak-anak sangatlah dibutuhkan perhatian serius mengingat gigi sulung yang tergantikan dengan gigi tetap tidak akan diganti lagi dengan gigi yang lain. Oleh karena itu kewaspadaan yang perlu ditigkatkan bagi masa pertumbuhan gigi anak-anak menjadi hal penting sebagai proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Terdorong dari masalah yang dihadapi ketika seseorang terkena karies gigi maka penulis tertarik meneliti Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar Kelas III dan Kelas IV di SD Inpres Tateli.

### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

SD Inpres Tateli merupakan Negeri yang berada di wilayah Kec. Mandolang, Kab. Minahasa, Sulawesi Utara. Berdiri sejak tanggal 1 Januari 1970 berdasar SK pendirian dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Inpres Tateli memiliki kepala sekolah Ibu Martina Fransisca Repi, S.Pd., M.Pd, memiliki jumlah siswa sebanyak 210 orang.

2. Distribusi berdasarkan umur pada siswa kelas II dan III SD Inpres Tateli di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Reponden	Persentase
7	17	27.0
9	22	24.9
9	21	33.3
10	3	4.8
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden menurut jenis kelamin dimana laki-laki sebanyak 36 responden (57.1%), dan perempuan sebanyak 27 responden (42.9%).

Data siswa SD Kelas III dan kelas IV Inpres Tateli bahwa lebih responden yang berumur 8 tahun yaitu sebanyak 22 responden (34.9%) merupakan responden terbanyak, disusul responden yang berumur 9 sebanyak 21 responden (333%), dan responden yang berumur 7 tahun sebanyak 17 responden (27.0%). Serta responden berumur 10 tahun sebanyak 3 responden (4.8%)

3. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas II dan III SD Inpres Tateli dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	36	57.1
Perempuan	27	42.9
Total	63	100%

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kelamin dimana laki-laki lebih banyak 36 responden (57.1%), dari pada perempuan 27 responden (42.9%).

#### 4. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Karies Gigi

Berdasarkan pengetahuan karies gigi responden pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Tateli di lihat pada tabel 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Karies

Pengetahuan Karies Gigi	Jumlah	Presentase
Kurang Baik	16	25.4
Baik	47	74.6
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa berdasarkan distribusi pengetahuan karies gigi menunjukkan bahwa responden dengan kategori baik sebanyak 47 responden (74.6%), Hampir semua responden mengetahui tentang akibat karies sedangkan kategori kurang baik sebanyak 16 responden (25.4%).

#### 5. Distribusi Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Berdasarkan Umur

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Karies Berdasar Umur

Umur	Pengetahuan				Total	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
7 Tahun	10	58,8	7	41,2	17	27
8 Tahun	18	81,8	4	18,2	22	34,9
9 Tahun	18	85,7	3	14,3	21	33,3
10 Tahun	1	33,3	2	66,7	3	4,8
Total	47	25,4	16	74,6	63	100

Berdasarkan distribusi Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi menunjukan bahwa responden dengan kategori kurang baik pada umur 7 berjumlah 7 responden dan kategori baik berjumlah 10 responden sedangkan jumlah keseluruhan 17 responden (27,0%), umur 8 tahun dengan kategori kurang baik berjumlah 4 responden dan kategori baik 18 responden sedangkan jumlah keseluruhan 22 responden (34,9%), umur 9 tahun dengan kategori kurang baik berjumlah 3 responden dan kategori baik 18 responden sedangkan jumlah keseluruhan 21 responden (33,3%), umur 10 tahun dengan kategori kurang baik berjumlah 2 responden dan kategori baik 1 responden sedangkan jumlah keseluruhan berjumlah 3 responden (4,8%).

#### 5. Distribusi Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin Distribusi

Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi  
Berdasarkan Jenis Kelamin pada siswa kelas  
III dan IV SD Inpres Tateli Responden

Tabel 5 Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi

Jenis Kelamin	Pengetahuan				Total
	Baik		Kurang Baik		
	n	%	n	%	n
Laki-laki	25	69,4	11	30,6	36
Perempuan	22	81,5	5	18,5	27
Total	47	25,4	16	74,6	63

Berdasarkan distribusi Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi menunjukan bahwa responden jenis kelamin laki-laki dengan kategori kurang baik yaitu berjumlah 11 responden dan kategori baik berjumlah 25 (57,1%) responden, dan jenis kelamin perempuan dengan kategori kurang baik berjumlah 5 responden dan kategori baik 22 (42,9%) responden.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan sebagai dasar proses perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi harus diketahui oleh anak sekolah dasar sebagai bagian pengenalan dan pembelajaran langsung sebagai bagian perubahan perilaku. Karies gigi yang terjadi pada masa sekolah dapat mempengaruhi proses belajar. Anak tidak dapat fokus belajar jika giginya sakit atau bermasalah. Karies gigi sering terjadi pada permukaan gigi yang spesifik baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan lebih mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen

ditemukan dipermukaan pit dan fisur (Literatur, 2013). Gigi geligi baik gigi susu maupun gigi tetap perlu diperhatikan pemeliharaannya karena anak kelas III dan IV

sekolah dasar berada pada resiko masa pergantian gigi sehingga pemeliharaan gigi yang baik dapat

mengurangi resiko karies gigi. Tingginya prevalensi karies dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tidak menyikat gigi dengan benar, tidak mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan konsumsi makanan dan minuman kariogenik (Farooq et al., 2021). Keadaan ini tidak boleh diabaikan karena akan beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut anak. Anak harus dibiasakan untuk mampu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara-cara sederhana, memperhatikan ketelitian dan ketaatan dalam menyikat gigi juga kedisiplinan dalam menerapkan waktu-waktu yang tepat dalam menyikat gigi. Perlu diingat juga bahwa, karies gigi awal nya sering di abaikan oleh orang tua, padahal jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan dampak yang serius seperti gangguan pencernaan, sistem imunitas yang terganggu dan mudah terpapar penyakit karna berawal dari kuman yang menumpuk pada mulut (Oresti Syalvia, 2023). Hal ini menekankan upaya awal sebelum terjadi kasus karies gigi sudah diantisipasi. Menanamkan pola pencegahan karies gigi semestinya dilakukan sejak dini.

Penelitian oleh Wijayanti H.N (2023) menyatakan bahwa salah satu kesehatan tubuh pada daerah gigi dan mulut merupakan bagian

JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi & Mulut)  
komponen dari unsur kesehatan yang secara  
umum dan menjadi faktor yang paling penting

Novarita Mariana Koch

dalam pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Permasalahan pada daerah gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berdampak pada kualitas hidup mereka (9).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa kelas III dan IV SD Inpres Tateli dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan karies Gigi paling baik adalah 47 responden (74.6%), dan kategori kurang baik adalah 16 responden (25.6%). Kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan mengenai karies gigi tergolong baik.

## SARAN

### Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi melalui sumber edukatif yang terpercaya. Kebiasaan menjaga kebersihan gigi, seperti menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride dan mengurangi konsumsi makanan manis, perlu dibiasakan sejak dini. Pemeriksaan gigi secara rutin setiap enam bulan juga penting untuk mencegah dan mendeteksi karies lebih awal.

### Bagi Pihak Sekolah

Rutin memberikan edukasi tentang kesehatan gigi kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran, edukasi atau kerjasama dengan tenaga kesehatan

### Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan kurikulum dan kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya edukasi pencegahan karies gigi. Mahasiswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam promosi kesehatan gigi di sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai bentuk praktik nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farooq, I., Ali, S., Khurram, S. A., & Anderson, P. (2021). Dentin. An Illustrated Guide To Oral Histology, Vi(1), 35–53. [https://doi.org/10.1002/9781119666961\\_6.ch3](https://doi.org/10.1002/9781119666961_6.ch3)
- Fitriana, A., & Kasuma, N. (N.D.). Gambaran Tingkat Kesehatan Gigi Anak Usia Dini Berdasarkan Indeks Def-T Pada Siswa Paud Kelurahan Jati Kota Padang ( Level Of Teeth Decay On Early Childhood Base On Def-T Index Of Paud Jati Area Padang City ). 29–38.
- Gigi, K. (2024). Asjn (Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing). 5, 59–66.
- Iqomah, P. N., Hidayati, S., Marjianto, A., Gigi, J. K., Kesehatan, P., Surabaya, K., & Permanen, K. G. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa Sd Sukowinangun 1. 2(3), 351–360.

Literatur, S. (2013). Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. 7(2), 89–93.

Oresti Syalvia, H. F. (2023). Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Padang. Kesehatan Lentera ‘Aisyiyah, 6(1), 703–707.  
<https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/JI/Search/Index?Query=Kebiasaan+Menggosok+Gigi+Dengan+Kejadian+Karies+Gigi+Pada+Anak+Prasekolah+Di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+X+Kota+Padang&Datefromyear=&Datefrommonth=&Datefromday=&Datetoyear=&Datetomonth=&Datetod>

Purwaningsih, E., Syarifa Aini, A., Ulfah, S. F., Hidayati, S., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (N.D.). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Literature Review: Brushing Behavior In Adolescents As A Maintenance Of Dental And Mouth Health.

Tingkat, G., Kesehatan, P., & Dan, G. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah. 3(2), 11–17.